

Analisis Penerimaan Aplikasi Naskah Dinas Elektronik (Nadine) Di Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)

I N T I S A R I

Salah satu dampak pesatnya perkembangan Teknologi dan Informasi (TI) dalam Revolusi Industri 4.0 di bidang kearsipan adalah hadirnya sistem manajemen rekod elektronik/*electronic records management system* (ERMS). Sistem manajemen rekod elektronik telah banyak dikembangkan namun tidak seluruhnya sukses diimplementasikan. Salah satu faktor penting dalam implementasinya adalah penerimaan dari pengguna. Penerimaan pengguna mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan suatu aplikasi ERMS. Naskah Dinas Elektronik (Nadine) di Kementerian Keuangan (Kemenkeu) merupakan salah satu ERMS yang telah diimplementasikan sejak 5 (lima) tahun lalu, namun belum dilakukan pengujian penerimaan pengguna terhadapnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor penerimaan aplikasi Nadine di Biro Umum selaku Unit Kearsipan I Kemenkeu melalui *technology acceptance model* (TAM). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terhadap 72 responden pengguna aplikasi Nadine di Biro Umum. Data yang diperoleh diolah dengan metode statistik nonparametrik yaitu *partial least square structural equation modelling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kualitas sistem, faktor pelatihan pengguna dan kondisi fasilitas secara signifikan mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan aplikasi Nadine. Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan menunjukkan

PENULIS

**Eddy Juliansyah
Ike Iswari Lawanda**

Universitas Indonesia, Depok, Indonesia
eddy.juliansyah@ui.ac.id

KATA KUNCI

niat pengguna, penerimaan pengguna, sistem manajemen rekod elektronik, *technology acceptance model*

korelasi positif terhadap niat penggunaan. Persepsi kegunaan mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat menggunakan. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap niat menggunakan melalui persepsi kegunaan. Penelitian ini memberikan saran bagi pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas implementasi aplikasi Nadine dengan perbaikan kualitas sistem, pemberian program pelatihan, dan penyediaan fasilitas yang memadai. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam menerima ERMS, khususnya persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan pengguna.

A B S T R A C T

One of the impacts of the rapid development of information and technology (IT) in the archives sector is the presence of an electronic records management system (ERMS). Many ERMS has been developed, but not all of them have been successfully implemented. One important factor in its implementation is user acceptance. User acceptance influences user intentions when using an ERMS application. One of the ERMS is the Naskah Dinas Elektronik (Nadine) application at the Ministry of Finance, which was implemented five years ago but has not yet been tested for user acceptance. This research was conducted to analyze the factors involved in accepting Nadine's application at the General Bureau as Centre Archives of the Ministry of Finance through the technology acceptance model (TAM). The research method used was quantitative-descriptive, with questionnaires distributed to 72 respondents using the Nadine application at the General Bureau. The data obtained was processed using a non-parametric statistical method, namely partial least squares structural equation modelling (PLS-SEM). The research results show that system quality factors, user training factors, and facility conditions significantly influence user intentions when using the Nadine application. Perceived ease of use and perceived usefulness show a positive correlation with

KEY WORDS

electronic records management system, Technology Acceptance Model, user acceptance, users intentions

intention to use. Perceived usefulness has a significant direct influence on intention to use, while perceived ease of use has an indirect influence on intention to use through perceived usefulness. The implications of this research provide suggestions for policymakers to improve the quality of implementation of the Nadine application by improving system quality, providing training programs, and providing adequate facilities. This research can also be used to explore factors that influence users' intentions to accept ERMS, especially perceived usefulness and perceived ease of use.

Pendahuluan

Penerimaan adopsi teknologi oleh pengguna menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi suatu sistem informasi termasuk sistem manajemen rekod elektronik atau biasa dikenal *electronic records management system* (ERMS). Sistem manajemen rekod elektronik merupakan pemanfaatan teknologi komputer dan internet dalam pengelolaan arsip secara automasi yang pada dasarnya sama dengan pengelolaan arsip konvensional mulai klasifikasi dan taksonomi untuk mengelompokkan dan mengatur arsip sampai dengan penentuan jadwal retensi untuk mengatur lamanya waktu penyimpanan dan nasib akhir arsip tersebut (Smallwood, 2013:3). Fungsi utama dari sistem informasi manajemen kearsipan untuk mendukung berjalannya siklus hidup arsip dalam suatu organisasi serta memastikan ketersediaan informasi ketika dibutuhkan (Alshibly et al., 2016:288).

Pesatnya pertumbuhan inovasi teknologi terutama komputer dan internet

telah mendorong transformasi pengelolaan arsip yang sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman yaitu beralih dari pengelolaan arsip konvensional menjadi pengelolaan arsip elektronik. Pandemi COVID-19 telah memicu transformasi pengelolaan arsip tersebut berjalan lebih cepat dengan adanya kebijakan *work from home* yang menciptakan arsip elektronik dalam jumlah besar sebagai bukti aktivitas organisasi. Arsip elektronik tersebut perlu dikelola secara sistematis dan efektif. Berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan arsip konvensional seperti pengelolaan yang tidak efisien, sulitnya untuk akses atau penemuan kembali sampai dengan penyimpanan informasi yang tersebar. Dengan adanya sistem manajemen rekod elektronik dapat menjadi solusi berbagai permasalahan tersebut dengan ketersediaan arsip secara *realtime*, kemudahan akses dan penelusuran secara efektif. Selain itu, Sistem manajemen rekod elektronik pun memungkinkan adanya integrasi dengan

proses bisnis lainnya sehingga berguna dalam menghilangkan silo informasi (Svärd, 2017:30).

Implementasi sistem manajemen rekod elektronik/ERMS dalam organisasi merupakan sebuah tantangan karena memerlukan dukungan dan kepatuhan dari pengguna, ketaatan terkait peraturan serta kesesuaian dengan perkembangan teknologi informasi terbaru seperti telepon seluler dan komputasi awan (*cloud computing*) (Smallwood, 2013:7). Berbagai faktor mempengaruhi keberhasilan implementasi ERMS yang tidak jarang menimbulkan permasalahan di lapangan diantaranya faktor kompatibilitas, keamanan, ekspektasi usaha implementasi, ekspektasi kinerja, kualitas sistem, akuntabilitas, manajemen perubahan, pelatihan, dukungan keuangan, pengaruh sosial, dukungan pimpinan, kondisi yang mendukung, kebijakan, kepercayaan pada sistem baru dan ketersediaan –(Hawash et al., 2020:9). Kesuksesan implementasi ERMS tidak hanya tergantung pada kesesuaian persyaratan fungsionalitas (*functional requirements*) kearsipan, tetapi mampu menghasilkan kinerja dan manfaat bagi penggunanya. Hal ini ditunjukkan melalui penerimaan atau kesediaan pengguna untuk menggunakan ERMS tersebut dalam penyelesaian tugas/pekerjaannya.

Saat ini telah banyak ERMS yang beredar dan diimplementasikan, salah satunya aplikasi Naskah Dinas Elektronik (Nadine) pada Kementerian Keuangan. Aplikasi Nadine mulai diimplementasikan sejak tahun 2019. Pada awalnya aplikasi Nadine ditujukan sebagai aplikasi persuratan terpadu di Kementerian Keuangan yang berperan untuk menghindari silo informasi, karena sebelumnya beberapa unit kerja telah menerapkan aplikasi persuratan sejenis, baik aplikasi yang dikembangkan secara internal seperti Office DJBC, Smart DJKN, Surat BPPK, e-Office DJPB, e-Office DJPPR, maupun aplikasi eksternal seperti Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Dalam perkembangannya fitur aplikasi Nadine dikembangkan sebagai ERMS dengan mengadopsi empat instrumen utama kearsipan, yaitu tata naskah dinas, klasifikasi arsip, sistem keamanan dan akses arsip, dan jadwal retensi arsip. Tantangan utama dalam penerimaan implementasi aplikasi Nadine terkait isu fungsionalitas aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan/karakteristik masing-masing unit kerja sampai dengan kenyamanan dari pengguna (*user experience*).

Terdapat berbagai model untuk menginvestigasi penerimaan pengguna atas sistem informasi seperti *theory of*

reason action (TRA), *theory of planned behavior* (TPB), *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT), *technology acceptance model* (TAM), dan metode lainnya (Lai, 2017:1). Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode TAM dikarenakan telah teruji dalam menginvestigasi penerimaan suatu sistem informasi dan memberikan penjelasan atas banyaknya sistem informasi yang gagal diimplementasikan, termasuk sistem manajemen rekod elektronik, karena tidak adanya niat (*intention*) dari pengguna (Fatmawati, 2015:5). Beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Wijaya et al., (2015:187) menunjukkan bahwa pelatihan pengguna (*user training*) secara tidak langsung mempengaruhi niat untuk menggunakan Sistem Informasi Aplikasi Persuratan (SIAP) pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Indonesia. Selanjutnya, penelitian Mosweu et al., (2016:52) menyebutkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pengguna untuk menggunakan sistem informasi kearsipan adalah *performance expectancy* karena faktor tersebut mempengaruhi 16% dari *behavioral intention* untuk mengadopsi *Document Workflow Management System* (DWMS) di Kementerian Perdagangan dan Industri Botswana. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi penerimaan ERMS antara lain persepsi kemudahan penggunaan,

persepsi kegunaan, dan ketersediaan fasilitas (Herawan & Sensuse, 2018:440; Setianto & Suharjito, 2018:5)

Saat ini, hampir seluruh arsip Kementerian Keuangan tercipta dan dikelola melalui aplikasi Nadine. Sejak diimplementasikan selama kurang lebih selama lima tahun lalu, aplikasi Nadine telah dilakukan pengembangan fitur-fitur terbaru seperti pemberkasan arsip dan integrasi dengan Office 365. Namun, aplikasi Nadine belum pernah dilakukan investigasi terkait faktor penerimaan dari pengguna. Artikel ini berupaya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi Nadine khususnya di Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan selaku Unit Kearsipan I dengan menggunakan model TAM. Faktor penerimaan pengguna menjadi sangat krusial dalam keberhasilan implementasi ERMS karena akan mempengaruhi perilaku dari pengguna apakah ERMS tersebut diterima atau tidak oleh pengguna.

Tinjauan Literatur

A. Arsip Elektronik

Arsip elektronik diartikan sebagai arsip yang disimpan dalam media elektronik yang dapat dengan mudah untuk diakses atau diubah. “*A record stored on electronic storage media that can be ready accessed or changed*” (Read &

Ginn, 2011:313). Berbagai jenis arsip elektronik mulai terdiri dari arsip yang berisi informasi kuantitatif/numerik, tulisan, gambar maupun audio yang diciptakan secara elektronik. Sebagian besar arsip elektronik merupakan peralihan dari arsip konvensional/kertas, seperti surat (sekarang *email*), arsip akuntansi/keuangan, arsip kepegawaian, arsip kontrak/perjanjian, arsip bisnis, dan arsip hukum/legal. Sebelum era komputer dan internet dengan maraknya aplikasi ERMS, di masa lalu arsip-arsip ini dilakukan alih media ke mikrofilm atau *microfiche* (Smallwood, 2013:4). Perbedaan media simpan antara arsip konvensional dan elektronik berdampak pada karakteristik informasi yang direkam. Arsip konvensional seperti arsip kertas dan foto biasanya menjelaskan satu jenis informasi yang spesifik misalnya bukti pembayaran, catatan medis atau evaluasi kinerja. Hal ini berbeda ketika media penyimpanan berupa elektronik yang memungkinkan berisi terkait dengan berbagai hal informasi (Saffady, 2021:2). Dengan kondisi seperti itu, maka dokumen atau file individual yang disimpan di media penyimpanan (*storage*) dianggap sebagai arsip.

Pengertian lain diberikan oleh Society of American Archivists (SAA) dalam Dictionary of Archives Terminology yang menyatakan:

“information or data that has been captured and fixed for storage and manipulation in an automated system and that requires the use of the system to render it intelligible by a person”.

(<https://dictionary.archivists.org/entry/electronic-record.html>

diakses 28 Agustus 2023)

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa arsip elektronik merupakan informasi maupun data yang dikelola dalam sistem informasi dan memerlukan penggunaan sistem informasi untuk dapat mengaksesnya. Selanjutnya, National Archives and Records Administration (NARA) mendefinisikannya sebagai berikut.

“informasi apa pun yang direkam dalam bentuk yang hanya dapat diproses oleh komputer dan yang memenuhi definisi arsip yang diatur di undang-undang. Arsip elektronik tidak harus disimpan dalam sistem kearsipan/record keeping system, tetapi mungkin berada dalam sistem informasi elektronik umum atau dihasilkan oleh aplikasi seperti pengolah kata atau surat elektronik.” (<https://www.archives.gov/records-mgmt/initiatives/context-for-erm.html> di akses 7 Agustus 2023)

Di Indonesia, pengelolaan arsip elektronik sejalan dengan kebijakan *e-government* yang dicetuskan melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia

Nomor 03 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pembangunan E-Government, yang berbunyi: "Pemerintah harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk menciptakan kemampuan mengolah, mengelola, menyalurkan, dan mendistribusikan informasi dan pelayanan publik". ANRI dalam Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Arsip Elektronik mendefinisikan arsip elektronik sebagai berikut.

“arsip elektronik sebagai arsip yang diciptakan yaitu dibuat dan diterima dalam format elektronik atau arsip hasil alih media”

B. Sistem Manajemen Rekod Elektronik/*Electronic Records Management System (ERMS)*

Sistem manajemen rekod elektronik/ERMS merupakan sistem yang dirancang secara khusus untuk pengelolaan arsip elektronik mulai penciptaan hingga penyusutan. ERMS menjaga konten, konteks, struktur dan hubungan antar arsip untuk memungkinkan aksesibilitas dan mendukung nilainya sebagai bukti. Tujuan dari ERMS berbeda dengan sistem bisnis, fungsi utamanya adalah pengelolaan arsip (ICA, 2008:5).

ERMS adalah sistem yang memungkinkan organisasi untuk menetapkan siklus hidup tertentu pada

informasi yang dibuat sebagai arsip. ERMS memiliki fungsi untuk memproduksi, menerima, menggunakan, mengelola, memelihara dan menyusutkan arsip elektronik (Nguyễn et al., 2012:5). ERMS mengikuti prinsip dasar yang sama dengan pengelolaan arsip berbasis kertas. ERMS merupakan perluasan dari *enterprise content management (ECM)* yang memberikan kontrol dan pengelolaan arsip sepanjang siklus hidupnya, mulai dari penciptaan hingga penyusutan. ERMS menambahkan fungsionalitas untuk melengkapi pengelolaan informasi dan arsip dengan menerapkan aturan bisnis untuk mengelola pemeliharaan, keamanan, integritas, dan pemusnahan arsip (Smallwood, 2013:4). Agar tujuan ERMS berjalan dengan baik dalam suatu organisasi, arsiparis dan profesional teknologi informasi (TI) harus bekerja sama untuk mengintegrasikan ERMS dengan aplikasi bisnis lainnya.

C. Technology Acceptance Model (TAM)

Tingkat penerimaan pengguna atas ERMS dapat diukur dengan TAM. TAM pertama kali dikenalkan oleh Fred D. Davis di tahun 1986 dalam disertasinya. TAM sendiri merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action (TRA)*, yang mengacu atas pendekatan psikologi. TRA menekankan pada respons serta persepsi pengguna terhadap sistem informasi mempengaruhi perilaku serta

sikap pengguna tersebut. TAM dikembangkan melalui pendekatan teori perilaku (*behavioural theory*), yang menjelaskan penerimaan teknologi dengan dimensi tertentu yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi (Jokar et al., 2017:4). TAM memberikan landasan untuk mengevaluasi faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan, sikap dan tujuan dari penggunaan sistem informasi. TAM mengasumsikan dua faktor yang mempengaruhi penerimaan, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use perceived*) dan persepsi kegunaan (*usefulness perceived*). Persepsi kemudahan penggunaan, diukur melalui mekanisme penggunaan yang mudah dan tidak memerlukan upaya yang tinggi sehingga pengguna tidak mengalami kesulitan sedangkan persepsi kegunaan mengukur kebermanfaatan sistem informasi dalam menyelesaikan berbagai tugas atau permasalahan pengguna.

Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Dengan mengacu teori TAM dan penelitian terdahulu, maka kerangka penelitian dan hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan seperti pada gambar 1.

Penelitian Chomchalao dan Naenna (2013:889) menunjukkan bahwa *system quality (SQ)* dan *service quality (SVQ)* memiliki dampak yang signifikan pada *perceived usefulness (PU)* dan *perceived ease of use (PEOU)*, pada akhirnya mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung pada *intention to use*:

H1 : SQ berdampak pada PU

H2 : SQ berdampak pada PEOU

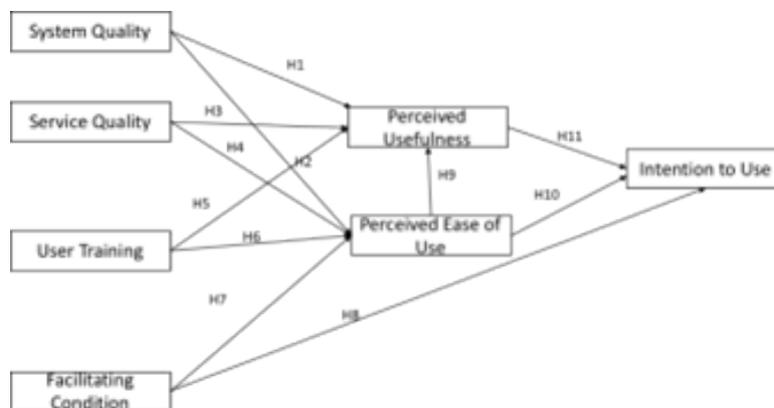
H3 : SVQ berdampak pada PU

H4: SVQ berdampak pada PEOU

Penelitian Wijaya et al (2015:187) menunjukkan bahwa *user training (UT)* merupakan salah satu faktor berpengaruh positif terhadap *PU* dan *PEOU*

H5 : UT berdampak pada PU

H6 : UT berdampak pada PEOU



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Data Primer diolah, (2023)

Penelitian Herawan dan Sensuse (2018:440), menunjukkan *facilitating condition* (FC) memiliki dampak signifikan pada PEOU dan *intention to use* (ITU)

H7 : FC berdampak pada PEOU

H8 : FC berdampak pada ITU

Selanjutnya, Davis (1989:333) menyebutkan bahwa PEOU berdampak signifikan pada PU dan ITU. Selain itu, PU berdampak signifikan pada ITU

H9 : PEOU berdampak pada PU

H10 : PEOU berdampak pada ITU

H11 : PU berdampak pada ITU

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena bertujuan meneliti dan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh secara deskriptif berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam kerangka teori, dengan jumlah 4 (empat) variabel bebas dan 3 (tiga) variabel terikat. Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik nonparametrik *partial least square structural equation modeling* (PLS-SEM) dengan alat bantu berupa aplikasi SmartPLS 4.0. Analisis statistik PLS merupakan metode statistik yang kuat karena tidak mengharuskan data terdistribusi secara normal *multivariate* dan juga dapat menggunakan sampel berjumlah kecil (Hair et al., 2021:12) Adapun jumlah sampel yang diambil adalah 72 orang.

Responden pada penelitian ini adalah pejabat dan pegawai di lingkungan Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan yang bertindak sebagai pengguna aktif aplikasi Nadine. Data yang dihasilkan merupakan data primer yang bersumber dari jawaban responden terhadap kuesioner. Kuesioner disebar secara tidak langsung melalui media sosial *WhatsApp* dengan bantuan *Google Form*. Skala jawaban responden dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dengan interval: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak setuju; 3 = Setuju; 4 = Sangat Setuju (Sugiyono, 2016:168). Menurut Ghazali & Latan (2012:77), PLS didasarkan pada pengukuran prediktif yang bersifat nonparametrik dengan melakukan pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas dan model struktural (*inner model*) untuk pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

A. Demografi Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan mulai tanggal 3 April 2023 sampai dengan 18 April 2023, diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Berdasarkan data demografis responden pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa komposisi responden didominasi oleh pengguna berusia: 31-40 tahun (48,6%), tingkat pendidikan: sarjana (55,6%), jenis kelamin: laki-laki (68,1%),

Tabel 1. Data Demografi Responden

	Jenis	Jumlah	Presentase (%)
Usia	21-30 tahun	22	30,6
	31-40 tahun	35	48,6
	41-50 tahun	11	15,3
	> 50 tahun	4	5,6
	Jumlah	72	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	49	68,1
	Perempuan	23	31,9
	Jumlah	72	100
Jenjang Pendidikan	SMA	6	8,3
	Diploma	19	26,4
	Sarjana	40	55,6
	Pascasarjana	7	9,7
	Jumlah	72	100
Durasi penggunaan Nadine	1-2 tahun	3	4,1
	2-3 tahun	11	15,3
	> 3 tahun	58	80,6
	Jumlah	72	100

Sumber: Analisis data primer (2023)

dan pengalaman pengguna aplikasi Nadine: lebih dari 3 tahun (80,6%).

B. Pengukuran Model

1. Pengujian Model Pengukuran/Outer Model

Pengujian model pengukuran dilakukan melalui uji reliabilitas dan validitas. Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Sebuah model dianggap *reliabel* apabila nilai *Composite Reliability* dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 walaupun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al., 2021:80).

Tabel 2 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,7 yang berarti setiap indikator konstruk memiliki konsistensi dan ketepatan yang baik. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa alat ukur berupa kuesioner penelitian konsisten dengan menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan.

Setelah dilakukan uji reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji validitas, baik konvergen maupun diskriminan. Uji konvergen dilihat dari nilai *outer loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Indikator individual dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70 (Hair et al., 2021:80). Selain itu, nilai validitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Pengukuran/Outer Model

Variable	Indikator	Outer loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)	AVE
Facilitating Condition	FC1	0,963	0,951	0,968	0,910
	FC2	0,954			
	FC3	0,944			
Intention to Use	ITU1	0,915	0,920	0,949	0,862
	ITU2	0,954			
	ITU3	0,915			
Perceived Ease of Use	PEOU1	0,891	0,905	0,933	0,778
	PEOU2	0,887			
	PEOU3	0,856			
	PEOU4	0,892			
Perceived Usefulness	PU1	0,854	0,947	0,959	0,825
	PU2	0,920			
	PU3	0,922			
	PU4	0,925			
	PU5	0,919			
System Quality	SQ1	0,877	0,761	0,862	0,677
	SQ2	0,850			
	SQ3	0,912			
Service Quality	SQV1	0,798	0,855	0,911	0,774
	SQV2	0,897			
	SQV3	0,768			
User Training	UT1	0,906	0,922	0,950	0,864
	UT2	0,928			
	UT3	0,955			

Sumber: Analisis data primer (2023)

konvergen dapat dilihat melalui nilai *average variance extracted* (AVE). Suatu indikator dianggap valid apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50 (Hair et al., 2021:80).

2. Uji Hipotesis/Inner Model

Setelah memastikan bahwa konstruk dalam model penelitian valid dan reliabel, langkah berikutnya adalah penilaian terhadap model struktural dengan melihat

nilai R^2 untuk variabel endogen dan koefisien jalur untuk melihat pengaruhnya dari hubungan hipotesis dengan konstruk, dengan *critical value* yang bisa digunakan untuk menguji *two-tails* adalah 1,96, dengan tingkat signifikan 5% (Hair et al., 2021:96). Nilai R^2 dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien R^2 untuk konstruk endogen *intention to use*, *perceived ease of use*, dan *perceived*

Tabel 3. Hasil Uji R-Square

	R-square
ITU	0,678
PEOU	0,673
PU	0,716

Sumber: Analisis data primer (2023)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Jalur

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil Uji
SQ -> PEOU	0,251	0,256	0,109	2,302	0,022	diterima
SQ -> PU	0,040	0,040	0,111	0,364	0,716	ditolak
SVQ -> PEOU	0,083	0,090	0,089	0,934	0,351	ditolak
SVQ -> PU	0,095	0,084	0,101	0,943	0,346	ditolak
UT -> PEOU	0,258	0,245	0,129	2,000	0,046	diterima
UT -> PU	0,114	0,120	0,129	0,889	0,374	ditolak
FC -> PEOU	0,359	0,357	0,119	3,016	0,003	diterima
FC -> ITU	0,374	0,371	0,190	1,968	0,050	diterima
PEOU -> PU	0,668	0,678	0,130	5,117	0,000	diterima
PEOU -> ITU	0,190	0,204	0,164	1,155	0,249	ditolak
PU -> ITU	0,330	0,324	0,164	2,012	0,045	diterima

Sumber: Analisis data primer (2023)

usefulness model memiliki kekuatan prediksi yang kuat. Adapun hasil koefisien jalur untuk pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel 4.

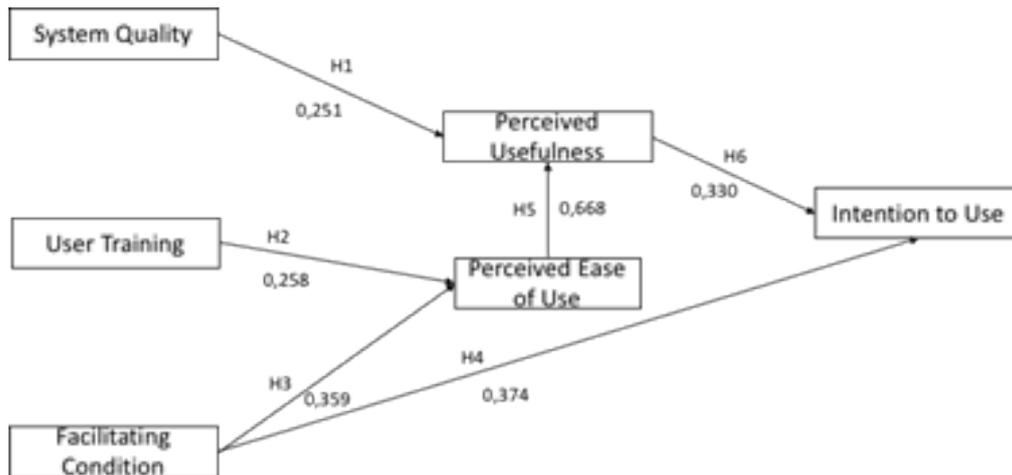
Berdasarkan nilai koefisien jalur yang terdapat pada Tabel 4, terdapat 6 koefisien jalur yang memiliki nilai > 1,96 yaitu SQ terhadap PEOU, UT terhadap PEOU, FC terhadap PEOU, FC terhadap ITU, PEOU terhadap PU, PU terhadap ITU.

C. Diskusi

Berdasarkan hasil koefisien jalur dari 18 hipotesis, terdapat tujuh hipotesis penelitian yang dapat diterima. Adapun

model akhir penelitian ini seperti pada gambar 2.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *system quality* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* pada aplikasi Nadine. Hal ini menunjukkan bahwa keandalan kualitas sistem aplikasi Nadine seperti kemudahan akses, respons yang cepat, navigasi aplikasi dan ketersediaan setiap saat aplikasi mendorong persepsi kegunaan bagi pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Chomchalao dan Naenna



Gambar 2. Model Akhir Penelitian
Sumber: Analisis data primer (2023)

(2013:889), yang menyatakan bahwa kualitas sistem akan berpengaruh pada persepsi kegunaan pada pengguna.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *user training* dan *facilitating condition* berpengaruh terhadap *perceived ease of use*. Faktor *user training* berpengaruh terhadap manfaat penggunaan. Hal ini berarti pelatihan yang diberikan memberikan manfaat dan membantu pengguna melaksanakan pekerjaan mereka yaitu penciptaan arsip dengan aplikasi Nadine. Temuan ini berbeda dengan penelitian Wijaya et al (2015:187) bahwa pelatihan pengguna ERMS tidak memberikan pengaruh pada persepsi kemudahan penggunaan. Faktor *facilitating condition* mencerminkan fasilitas teknis yang lengkap mempermudah penggunaan Nadine atau pengguna tidak perlu mengeluarkan usaha yang besar (*less effort*) dalam menggunakan Nadine. Fasilitas yang

menunjang penggunaan aplikasi Nadine hanya koneksi internet dan komputer/telepon selular. Selain itu faktor kemudahan *facilitating condition* ini berpengaruh secara langsung terhadap niat pengguna dalam menggunakan aplikasi Nadine. Hasil ini sejalan penelitian Herawan dan Sensuse (2018:440), kondisi fasilitas teknis yang lengkap akan mempermudah pengguna dalam menggunakan ERMS.

Faktor kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap kegunaan (*perceived usefulness*). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dalam menggunakan Nadine membuat pengguna merasakan manfaat aplikasi Nadine dalam penyelesaian pekerjaan. Sementara itu *perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap *intention to use* yang mengindikasikan bahwa manfaat kegunaan dari implementasi aplikasi

Nadine telah dirasakan oleh pengguna, atau dengan kata lain pengguna merasa puas dan memiliki dorongan/niat (*intention*) untuk menggunakan aplikasi Nadine dalam penyelesaian pekerjaannya sehari-hari. Hasil ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa persepsi kegunaan telah mendorong keyakinan pengguna bahwa ERMS mudah digunakan (Chomchalao & Naenna, 2013:890; Davis, 1989:333; Herawan & Sensuse, 2018:440; Wijaya et al., 2015:187).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi Nadine. Hasil temuan menemukan bahwa kualitas sistem, pelatihan pengguna, dan kondisi fasilitas mendorong niat pengguna untuk menggunakan aplikasi Nadine. Selanjutnya persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan menunjukkan korelasi positif terhadap niat penggunaan. Persepsi kegunaan mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat menggunakan, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap niat menggunakan melalui persepsi kegunaan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam mendorong

pengguna untuk menggunakan aplikasi ERMS seperti aplikasi Nadine.

Implikasi yang diajukan pada penelitian ini memberikan saran bagi pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas implementasi ERMS, khususnya Nadine dengan meningkatkan kualitas sistem, pemberian program pelatihan yang memadai dan penyediaan fasilitas yang sesuai. Implikasi penelitian ini pada penelitian selanjutnya, penelitian ini juga dapat digunakan untuk menggali faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam menerima ERMS khususnya persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan pengguna.

Daftar Pustaka

- Alshibly, H., Chiong, R., & Bao, Y. (2016). *Investigating the critical success factors for implementing electronic document management systems in governments: evidence from Jordan*. *Information Systems Management*, 33(4), 287-301.
- Chomchalao, N., & Naenna, T. (2013). *Influence of system traits and personal traits on the acceptance of e-government service*. *Information Technology Journal*, 12(5), 880-893.
- Davis, F. (1986). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results*. Doctoral dissertation. Massachusetts Institute of Technology.

- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly, 13(3), 319 – 340 .
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Fatmawati, Endang. (2015). *Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan terhadap Sistem Informasi di Perpustakaan*. Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi, vol. 9, no. 1, 2015.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F., Hult, G.T., Ringle, C.M., Sarstedt, M., Danks, N.P. and Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, Springer, Cham.
- Hawash, B., Asma'Mokhtar, U., Yusof, Z. M., & Mukred, M. (2020). *The adoption of electronic records management system (ERMS) in the Yemeni oil and gas sector: Influencing factors*. Records Management Journal, 30(1), 1-22.
- Herawan, L., & Sensuse, D. I. (2018). *Analysis of Factors for Adoption and Use of AtoM in Indonesia*. In 2018 International Conference on Information Technology Systems and Innovation (ICITSI) (pp. 436-441). IEEE.
- International Council on Archives (ICA). (2008). *Principles and Functional Requirements for Records in Electronic Office Environments - Module 2: Guidelines and Functional Requirements for Electronic Records Management Systems*. Paris: ICA.
- Jokar, N. K., Noorhosseini, S. A., Allahyari, M. S., & Damalas, C. A. (2017). *Consumers' acceptance of medicinal herbs: An application of the technology acceptance model (TAM)*. Journal of Ethnopharmacology, 207, 203–210.
- Lai, P. C. (2017). *The Literature Review Of Technology Adoption Models And Theories For The Novelty Technology*. JISTEM - Journal of Information Systems and Technology Management, 14(1), 21 – 38 .
<https://doi.org/10.4301/s1807-17752017000100002>
- Mosweu, O., Bwalya, K., & Mutshewa, A. (2016). *Examining factors affecting the adoption and usage of document work on management system (DWMS) using the UTAUT model Case of Botswana*. Records Management Journal, 26(1), 38-67.
- Nguyễn, L. T., Swatman, P., & Fraunholz, B. (2007). *EDMS, ERMS, ECMS or EDRMS: fighting through the acronyms towards a strategy for effective corporate records management*. ACIS 2007 Proceedings, 122.
- Read, J., & Ginn, M. L. (2011). *Records Management 9th Edition*. Mason, OH: South-Western Publishing Co.

- Saffady, W. (2021). *Records and Information Management: Fundamentals of Professional Practice 4th Edition*. The Rowman & Littlefield
- Setianto, F., & Suharjito (2018). *Analysis of the acceptance of use for document management system using technology acceptance model*. In 2018 Third International Conference on Informatics and Computing (ICIC) (pp. 1-5). IEEE.
- Smallwood, R.F. (2013), *Managing Electronic Records: Methods, Best Practices, and Technologies*, Wiley, Hoboken, NJ.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Svärd, Proscovia. (2017). *Enterprise Content Management, Records Management and Information Culture Amidst e-Government Development*. Cambridge: Chandos Publishing.
- Wijaya, K., Purwandari, B., & Shihab, M. (2015). *Personal traits as antecedents toward intention to use: a perspective of a government EDMS adoption in Indonesia*. ICACSI, 183-188.
- Peraturan Perundangan**
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2003 tentang *Kebijakan dan Strategi Nasional Pembangunan E-Government*. (9 Juni 2003). Jakarta
- Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang *Pengelolaan Arsip Elektronik*, (25 Juni 2021). Arsip Nasional Republik Indonesia, Jakarta.
- Sumber Internet**
- National Archives, (2019), <https://www.archives.gov/records-mgmt/initiatives/context-form.html> di akses 7 Agustus 2023
- Society of American Archivists, (2023), <https://dictionary.archivists.org/entry/electronic-record.html> diakses 28 Agustus 2023